

Impelementasi Program Pesantrenisasi Prodi PAI FTT UIN Fatmawati Sukarno di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu

Enjishanti¹, Irwan Satria², Adi Saputra³

¹²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Mail:

¹enjishantiayuna@gmail.com

²irwansatria@gmail.uinfasbengkulu.ac.id

³adisaputra@gmail.com

Abstract: The Pesantrenization Program is a special program for students at Fatmawati Sukarno State Islamic University, Bengkulu, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, which is carried out once a month once a year. The aim of this research is to find out what is behind the existence of the Islamic boarding school program and how the Islamic religious education study program is implemented at the Pancasila Islamic boarding school in Bengkulu City. The research method used is qualitative, descriptive in nature and the research approach used is phenomenology. The informants for this research were students of the Islamic Religious Education Study Program, Pancasila Pondok Management, Pancasila Pondok Teachers and Islamic boarding school committees. The collection techniques used were interviews and documentation. The results of the research show that PAI students: (1) Religious education students attending Pancasila Islamic boarding schools still cannot read the Koran properly and correctly (2) Student self-development is still minimal (3) understanding of religious moderation is still lacking.

Keywords: Implementation; Islamic Boarding School; PAI Students; Pondok Pancasila Bengkulu City;

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sejatinya adalah harapan masyarakat yang dimana dengan harapannya di harapkan mahasiswa mampu meembantu kebutuhan dari pada masyarakat itu sendiri, mahasiswa juga di artikan peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi, seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan dapat menjadi calon- calon intelektual atau bisa juga definisi mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu atau belajar di perguruan tinggi, baik itu di universitas, institut ataupun akademik. Begitu pula di terangkan dalam Q.s Al Fathir: Dan demikian (pula) di antara manusia,

binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hambahambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Penjelasannya: Ayat ini menjelaskan tentang, dengan ilmu, seseorang akan lebih memahami bagaimana kehidupan ini diciptakan. Orang berilmu akan takut melakukan hal-hal yang mengandung dosa karena ia memiliki pengetahuan akan kekuasaan dan juga kebesaran Allah SWT. Hal ini juga di sampaikan kepad seluruh manusia untuk senantiasa menuntut ilmu sesuai dengan hadist Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah SWT untuknya ke surga.” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi).

Penjelasannya: bahwa kita diperintahkan untuk menuntut ilmu, agar mudah masuk surga. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Tentu mempunyai kelebihan di antara pelajar pelajar yang lainya baik dari segi inteltualitas, sikap dan lain sebagainya. Mahasiswa menurut Etimologi adalah berasal dari dua kata yaitu Maha yang berarti tinggi sedangkan Siswa berarti pelajar, sedangkan secara Terminologi Mahasiswa Adalah seseorang yang menempuh di perguruan tinggi yang terdaftar secara administrasi. Pada dasarnya mahasiswa merupakan suatu kelompok masyarakat dalam sebuah negara hal ini perguruan tinggi di sebutkan sebagai miniatur Negara. Menurut Sarwono mengatakan mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Yang artinya manusia yang berguna bagi sesamanya. Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah “Menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya” Ki Hadjar Dewantara mengungkapkan pengertian pendidikan adalah ”Pendidikan, umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak; dalam pengertian Taman Siswa tidak boleh dipisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya”

Menurut Edgar Dalle Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Insan Kamil Pendidikan adalah usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata „didik“ serta mendapatkan imbuhan „pe“ dan akhiran „an“, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan. Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensipotensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Hal ini karena kehidupan beragama Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain Secara tidak langsung pendidikan adalah cara memaksimalkan potensi di diri manusia dengan mengembangkan berbagai potensi baik dari segi afektif, psikomotorik dan tentunya dari segi Kognitif,hal ini di tempat di suatu wadah agar di laksanakannya secara sistematis. Sebagai mana ideal Mahasiswa PAI yang di Inginkan yang selalu menebarkan benih benih kebaikan hal layak seorang pendidik namun tidak bisa di Pungkiri bahwasanya Mahasiswa PAI Masih ada tidak tau tujuan ataupun arah sebenar jati dirinya yang sesuai dengan visi misi program Studi Pendidikan Agama Islam.

Sehingga beberapa faktor yang mempengaruhi Mutu dari pada prodi PAI Itu sendiri salah satunya adalah Mahasiswa. Oleh karna itu tentu nya Elemen Elemen Fakultas Tarbiyah dan Tadris berfikir lebih maju kedepannya untuk menghasilkan generasi generasi intelektual dan religus sesuai dari pada visi dan misi program studi pendidikan agama islam

salah satunya adalah membuat program yang mengacu kepada intelektual dan kereligiulitas seseorang agar mahasiswa Pendidikan Agama Islam bisa mencapai visi misi program studi pendidikan Agama Islam. Namun hal itu tidak semudah yang diinginkan. Karen terdapat masalah bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yakni masih ada yang belum bisa membaca al Qur'an dengan baik dan benar, masih ada yang belum bisa membedakan huruf-huruf al Qur'an, masih minimnya pemahaman tentang moderasi beragama dan tentunya masih minim juga pengembangan diri dari segi bagaimana tampil di depan hal layak umum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal itu pihak program studi pendidikan agama Islam akan melakukan kerjasama dengan pihak pondok pesantren Pancasila untuk di tempah dan di didik selama 1 bulan penuh dengan mengikuti segala rangkaian kegiatan tersebut.

Adapun untuk mengatasi itu terdapatlah sebuah program pesantrenisasi sesuai dengan kebijakan Pesantrenisasi adalah program terbaru yang Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah perguruan tinggi di Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu merupakan transformasi atau perubahan kelembagaan dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) sesuai Perpres RI No. 45 Tahun 2021. UINFAS Bengkulu juga memiliki ciri yaitu mempelajari tentang ilmu-ilmu keislaman, sains dan kewirausahaan dalam pendidikan dan pengajaran.

Mencetak mahasiswa yang berkarakter, profesional, mandiri, dan berakhlak mulia. Memiliki sistem pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.²¹ Agar tujuan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dapat terwujud khususnya tujuan program studi pendidikan agama Islam juga, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno mengadakan program pesantrenisasi bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang baru mengenyam jenjang perguruan tinggi. Program ini dilaksanakan sebagai salah satu program pembinaan keagamaan yang ada di Program Studi PAI UINFAS Bengkulu yang dilaksanakan sejak tahun 2019. Implementasi pesantrenisasi di Perguruan Tinggi merupakan langkah efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman.

Mahasiswa akan mendapatkan keutuhan ilmu sehingga mampu membuka wacana, ruang diskusi dan meningkatkan pemikiran yang kritis sehingga melahirkan mahasiswa yang memiliki kepribadian yang unggul.²² Berdasarkan observasi awal, wawancara bersama Koordinator Prodi PAI, tujuan diadakannya program pesantrenisasi pada mahasiswa PAI UINFAS Bengkulu adalah menjadikan mahasiswa sebagai pribadi muslim yang baik, memberikan pemahaman dan pengertian tentang wawasan keagamaan dan kebangsaan, menuntaskan buta huruf/baca Al Quran, dan agar mahasiswa PAI UINFAS Bengkulu memiliki wawasan kebangsaan yang anti radikalisme, karena kita hidup di negara yang beragam, suku, etnis, agama, serta memberikan pemahaman toleransi, menghargai, tidak menggunakan kekerasan, bersikap penuh kasih sayang, kepedulian, dan menghargai perbedaan. Pesantrenisasi diharapkan dapat menyatukan perbedaan mahasiswa, dari berbagai 11 daerah, sifat, karakter, Bahasa, di sekolah hanya daerah, perguruan tinggi lebih beragam perbedaan bahasa di berbagai daerah, saling menghargai. Karenanya program ini menjadi sangat penting bagi civitas akademik kampus berbasis Islam terutama program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

sehingga lulusannya dapat menjadi teladan bagi masyarakat terutama dalam kemampuan bidang agama.

Namun sebagian mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Karakter mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang diharapkan belum sesuai di lapangan. Masih terdapat mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang belum menguasai materi agama dengan baik terutama Baca Tulis AlQur'an hal ini dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa yang tidak lulus seleksi mengaji untuk persyaratan kuliah kerja nyata.

Maka berdasarkan latar belakang yang kita ketahui di atas uraian yang menjabarkan permasalahan permasalahan yang ada dan kebutuhan yang harus di penuhi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Implementasi Program Pesantrenisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena. Dalam menjalankan penelitian, pengumpulan data menjadi langkah penting dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang tepat dan instrumen penelitian yang valid sangat berperan dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

Pendekatan penelitian kali ini menggunakan penelitian berbasis kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut Arifudin, 2023 bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Rahayu, bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "Pondok Pesantren" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab "funduk" yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan

tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.

Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenous.⁵ Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe-awalnya dan -an akhirnya, sehingga menjadi pe-santrian yang bermakna shastri yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India shastri yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan shastri berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/ santri mengaji.

Dari problematika didiri mahasiswa PAI Solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan mengitu mahasiswa PAI pesantrenniasasi, atau sering di kenal dengan program pesantreniasasi yang di bangun sejak tahun. Berdasarkan pengertian Teori pesantreniasasi memiliki kesesuai tujuan yang sama halnya. Kurnia Amalia setelah mengikuti program pesantreniasasi, ia merasakan ada peningkatan kualitas dirinya baik dari segi pengembangan diri yang pada awalnya belum pernah tampil dan takut tampil di hal layak umum dengan ada nya program ini ada wadah yang benar benar ia dapatkan tehnik dan ilmunya. selain itu juga ia merasakan peningkatan di bacaan al quran nya yang pada awal nya masih ada yang terbata bata dengan adanya program ini jauh lebih baik pegimplemntasinya dibacaan tiap hari semakin bagus dan juga dari segi hafalanya.

Selanjutya Meilani Maratusholeha berpendapat bahwa dengan program pesantreniasasi ini lebih meningkatkan pemahamannya tentang baacaan alqur’an ,dan juga menambahkan kualitas drinya erakit pengembangan diri yang pada awal nya pengembangan diri itu sudah pernah ia lakukan di kehidupan sehari hari,dengan adanya program ini lebih maksimal lagi , tentunya dengan dengan mengikuti serangkainya kegiatan yang ada dipondok lebih intensif lagi terhadap hafaln hafalan ayat alqur’an yang jarang di murojo’ah.

Raihana berpendapat bahwa program pesantreniasasi ini sangatlah berpengaruh besar terhadap kekurangan mahasiswa pendidikan agama islamitu sendiri seperti masih minimnya pengetahuan terhadap bacaan alqur’an, tentu dengan adanya kegiatan yang begtu padat di jadwalkanya oleh pihak pondok membuat kami, lebh intensif lagi untuk belajar mengaji,kemudian menghafal,karna keseharian yang dilakukan dalam 1 blan penuh itu berulang kali dan terus menerus,sehingga meminimalisir yang belumbisa mengaji setidaknya a tau huruf huruf alqur’an dan dapat membedakan ,kemudian yang sudah bisa mengaji semakin meningkat terhadap bacaanya,kemduian dari segi pengembangan juga berpengaruh di kehidupan masyarakat.yang dimana awalnya saya sangat jarang sekali

mengikuti seperti yasin ,kemudian tahlilan,doa,ceramah dan bahkan saya tidak percaya diri tampil,dengan wadh yang di berikan pihak pondok membuat saya ingin mencoba terus belajar.

Ustazah Ayu Wandira berpendapat program pesantrenisasi yang di buat dan di rancang oleh pihak kampus Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sangatlah memberi nilai Positif bagi mahasiswa itu sendiri,karna jelas secara kepribadian saya melihat ada peningkatan ,kemudian skil pengembangan dirinya sudah terlihat jauh dari pada awal pertama kali mereka masuk ke pondok pesantren pancasila ini.tentu dengan serangkain kegiatan yang di lakukan di pondok ini mereka mengikuti dengan aturan yang ada ,kemudian dari segi bacaan al qur"an juga sudah mulai membaik ketimbang dari awal mereka masuk.

Ustad Syamsul Qomar berpendapat bahwa program pesantrenisasi ini sangat lah bagus dan tepat untuk mengatasi berantas buta huruf alqur"anpada mahasantri/mahasiswa karna perlu di ingatkan lagi bahwa pemahaman terhadap bacaan kemudian keterampilan dalam pengembangan diri sangat lah di butuhkan di masyarakat baik itu sekarang maupun nanti,karna jelas terbukti saya yang sudah tua ini masih di gunnakan oleh orang orang setempat untuk memimpin doa,yasin dan segala hal yang berbasis ibdaha kemasarakan oleh karna itu dengan adanya sebuah program ini bia meminimalisir kekurangan bagi mahasantri itu sendiri karna realita nya biasanya yang belum bisa baca alqur"an dengan baik itu mayoritas yang latar belakang pendidikan umum.kemudian untuk kegitan yang di lakukan mahasantri di sini juga mendapatkan perlakuan 115 Ustazah ayu,S.Sn.Pengelola Pondok ASPI dan Pembina Muhadarah,Tanggal 22 Desember 2023.

Sama halnya dengan santri lain dengan maksud supaya meraskan lika liku kehidupan di pondok pesantren ini. Ibu Azizah Aryanti juga berpendapat bahwa program ini juga sangat lah bagus untuk mahasiswa khusus nya pendidikan agama islam karna menjadi pendidiik agama islam tentu nya kita lebih paham terlebih dahulu semua hal itu. Tercentus program ini salah satu nya itu masih ada mahaiswa pendidikan agama islam yang belum bisa baca al"quran dengan baik kemudian selain itu ini juga bermaafan ketika para mahasantri ini terjun ke lapangan seprti KKN yang artinya kalian di minta seperti orang yang multitalenta arinya ketia di minta do"a siap, oleh karna itu penempatan mahasiswa di pondok ini agar lebih intensif lagi belajar agama khususnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan mengenai Implementasi Program Pesantrenisasi Prodi PAI FTT UIN Fatmawati Sukarno di Pondok Pesantren pancasila Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang melatarbelakangi adanya program pesantrenisasi adalah masih ada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang belum bisa membaca masih ada mahasiswa Pendidikan agama islam yang belum berani tampil di kalangan mayarakat seperti kemampuan pengembangan diri (memimpin yasin, Khutbah, Tahlil, Doa, pidato, ceramah).

2. Pelaksanaan Program Pesantrenisasi Prodi Pendidikan Agama Islam di laksanakan 1 bulan penuh dan segala rangkain kegiatan pesantrenisasi bagi mahasiswa sama halnya dengan kegiatan santri pondok pesantren pancasila hanya saja yang membedakan pada mata pelajaran mahasantri yang lebih luas seperti moderasi beragama tentu mahasiswa pendidikan mengikuti segala aturan dan kebijakan yang ada di pondok pesantren pancasila adapun kegiatan pelaksanaan itu di mulai subuh sampe malam jam 23 dengan rutinitas yang begitu terjadwalkan, di pagi hari mereka di awali dengan belajar mengaji dan menghafal lalu melanjtkan aktivitas lainya seperti belajar mata pelajaran, melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah di masjid sakalimah pondok pesantren.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir Haedari dkk, Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global, (Jakarta: IRP Press, 2004), h. 3.
- Buku pedoman universitas di ponegoro, Semarang. sastra Indonesia. 2021. hlm. 95
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta.2012. Penerbit: Gramedia Pustaka Utama
- Dr. Azizah Arayanti, M. Ag, Panitia Pelaksana Program pesantrenisasi, UINFAS BKL.
- Dwi Nopiani, 2021. Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri. *Taujih Jurnal Pendidikan Islam*. 59–77
- Gusti Agung Made Gede Mudana. Membangun Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*.2019.hal. 75–8
- Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 3.
- Kurnia Amalia, Mahasantri Program pesantrenisasi Pancasila, Wawancara, Tanggal 24 Desember 2023.
- Meilani Mar'atushholeha, Mahasantri Program Pesantrenisasi, Wawancara, 27 Desember 2023
- Muhammad Ibrahim Hafizhuddin .2019. Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di surabaya. skripsi. program studi pendidikan agama islam. Universitas Muhammadiyah di Surabaya.
- Sarwono, 2014. Pengertian Mahasiswa, Universitas Muhammadiyah di Surabaya. skripsi. Surabaya
- Sholeh Hidayat dan Ratna Sari.Pengertian Pendidikan.Jurnal Pendidikan Dan Konseling.Universitas Pahlawan. 2022. hal. 79 11
- Ustad Syamsul qomar, pengajar pondok pesantren pancasila kota Bengkulu, Januari 2024.
- Ustazah Ayu, S. Sn. Pengelolah Pondok ASPI dan Pembina Muhadarah, Tanggal 22 Desember 2023.
- Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.